

# **Penerapan Model *Cooperative Learning* Jigsaw dalam Pembelajaran Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP N 4 Semarang**

**Andy Gusmawan, Nazla Maharani Umaya, Setia Naka Andrian**  
Universitas PGRI Semarang  
[andy.gusmawan1512@gmail.com](mailto:andy.gusmawan1512@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *cooperative learning* Jigsaw dalam pembelajaran memahami unsur-unsur teks drama siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang. Metode pengambilan data penelitian ini yaitu teknik wawancara dan pengisian angket. Teknik wawancara penyajian hasil didapatkan dari wawancara 2 guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berkaitan penerapan model *cooperative learning* Jigsaw. Sedangkan teknik pengisian angket di isi siswa serta penugasan berkaitan dengan teks drama. Hasil yang diperoleh pembelajaran teks drama menggunakan model *cooperative learning* Jigsaw dapat diterapkan pada siswa kelas VIII, dapat memudahkan siswa mempelajari unsur-unsur di dalam teks drama (kelompok ahli dan kelompok asal). Serta membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Kata kunci: penerapan, model *cooperative learning* tipe Jigsaw, teks drama

## **Abstract**

*This study aims to describe the application of the Jigsaw cooperative learning model in learning to understand the elements of drama texts for class students of SMP N 4 Semarang. Methods of collecting data in this research are interview techniques and filling out questionnaires. The interview technique for presenting the results was obtained from interviews with 2 Indonesian language teachers regarding the application of the Jigsaw cooperative learning model. While the technique of filling out the questionnaire in the contents of the students and assignments related to drama texts. The results obtained by learning drama texts using the Jigsaw cooperative learning model can be applied to class VIII students. Making it easier for students to learn the elements in drama texts (expert group and home group). As well as helping teachers in the process of teaching and learning activities to be more effective and efficient.*

*Keywords: application, Jigsaw type cooperative learning model, drama text.*

## **Pendahuluan**

Pembelajaran drama di sekolah selalu diidentikkan dengan perihal pementasan. Padahal, sebuah pertunjukan drama bermula dari teks drama yang berupa karya sastra. Teks drama adalah teks yang berisi cerita yang setiap tokohnya diperankan. Drama secara luas dapat diartikan sebagai salah satu bentuk sastra yang isinya tentang hidup dan kehidupan yang disajikan atau dipertunjukkan melalui bentuk gerakan (Dhana, 2019:2). Pembelajaran teks drama dilakukan melalui kegiatan siswa memahami pengertian teks drama baik secara struktural, mengidentifikasi teks drama dan menulis teks drama sebagai bentuk pemahaman siswa terhadap pembelajaran teks drama.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 berbasis teks, siswa dituntut untuk menguasai keterampilan menulis. Namun pada praktiknya, siswa sering mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan atau pendapat sederhananya. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis, terutama menulis teks drama. Siswa kesulitan dalam mengubah bahasa sehari-hari ke dalam bahasa tulis. Selain itu, siswa merasa kurang percaya diri dalam menuangkan ide atau gagasannya. Hal ini mempengaruhi kreativitas dan hasil belajar siswa yang rendah. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut diperlukan penanganan khusus dari guru. Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan suatu pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang tidak kreatif dan inovatif sehingga siswa merasajenuh dan bosan saat belajar.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw merupakan salah satu model yang dapat melatih kemampuan siswa secara mandiri dan kelompok. Siswa akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ahli dan kelompok asal. Dalam proses pembelajaran setiap siswa saling berkomunikasi satu sama lainnya untuk bertukar informasi dan memecahkan suatu masalah yang telah diberikan oleh guru. Dalam kelompok asal setiap anggota mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga ketika berada dalam kelompok ahli mereka akan serius untuk berdiskusi memecahkan masalah. Selanjutnya mereka akan kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan temuannya. Dalam proses pembelajaran ini peran guru sebagai fasilitator dan motivator sehingga memungkinkan siswa untuk lebih kreatif dan percaya diri saat pembelajaran (Sensialiana dkk, 2019:784).

Pada proses belajar mengajar dengan menggunakan metode akan sangat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang menarik. Siswa akan merasa senang dan semangat saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam Pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks drama pada siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang dapat membantu untuk mengetahui hal-hal berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran pada siswa agar dapat menjadi gambaran untuk guru mengetahui kemampuan dan yang dibutuhkan siswa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian selama menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama pada siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang. Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif ini adalah agar dapat memaparkan atau menceritakan semua kejadian yang ada di lapangan mengenai kemampuan dan kesulitan siswa dalam pembelajaran teks drama melalui model

pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara (interview) dan pemberian angket (kuesioner). Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan telepon. Informan dalam penelitian ini yaitu 2 guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP N 4 Semarang. Pemberian angket (kuesioner) melalui pengumpulan data yang efisien karena pertanyaan diberikan langsung kepada responden atau dikirim melalui pos, atau internet yang berupa pertanyaan tertutup atau terbuka. Dalam penelitian ini angket diberikan kepada 12 siswa kelas VIII B yang telah di pilih secara random melalui internet yang berupa pertanyaan dimasukkan ke dalam google formulir yang harus di isi oleh masing-masing siswa setelah dibagi menjadi 4 kelompok.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Penyajian hasil data menggunakan deskripsi berupa kata- kata bukan angka. Data kualitatif langsung ditafsirkan untuk mengambil kesimpulan penelitian. Penelitian akan mendeskripsikan hasil penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran teks drama pada siswa kelas VIII.

Teknik penyajian hasil analisis data secara kualitatif, yaitu peneliti mendeskripsikan berupa kalimat, bukan angka-angka. Akan dijabarkan hasil dari penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama pada siswa kelas VIII.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara dan angket. Teknik wawancara untuk mengetahui penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama yang disajikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan teknik pengumpulan data berupa angket digunakan untuk mengetahui respon siswa mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama. Teknik wawancara dilakukan peneliti secara luring atau tatap muka dengan 2 responden yang merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan teknik pengisian angket yang digunakan peneliti berupa kuesioner yang telah dibuat melalui Google form dan akan diisi daring oleh responden yang telah dipilih peneliti.

Pengambilan data wawancara secara luring dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada 19 Mei 2021. Pengambilan data ini dengan cara mewawancarai 2 guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP N 4 Semarang dengan beberapa pertanyaan yang sudah peneliti siapkan. Pengambilan data daring yang berupa pengisian angket melalui Google form oleh siswadilaksanakan pada 17 Mei 2021 sampai pada 18 Mei 2021. Pengambilan data ini dengan cara mengirimkan link/ tautan kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti kepada *group WhatsApp* siswa. Kelas yang menjadi bahan penelitian berdasarkan sampel acak yang dilakukan oleh peneliti yaitu 12 responden kelas VIII B yang dikelompokkan menjadi sejumlah 4 kelompok kecil yang setiap kelompok terdiri dari 3 responden.

Adapun responden yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Daftar Responden Kelas VIII**

<b>Nama</b>	<b>Jenis</b>
R1	Perempuan
R2	Perempuan
R3	Laki-Laki
R4	Perempuan
R5	Perempuan
R6	Laki-Laki
R7	Perempuan
R8	Laki-Laki
R9	Perempuan
R10	Perempuan
R11	Perempuan
R12	Perempuan

### **Hasil Wawancara**

Berdasarkan wawancara tentang penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama pada siswa kelas dapat diperoleh keterangan hasil wawancara dengan Ibu W/L.

“Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai guru melakukan apersepsi terlebih dahulu. Guru juga memotivasi siswa dengan menjelaskan beberapa manfaat dalam kegiatan pembelajaran memahami teks drama.”

Ibu W/L juga menjelaskan bahwa guru menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian memberikan contoh tentang teks drama kepada siswa.

“Guru menjelaskan materi tentang teks drama beserta unsur-unsur intrinsik yang terkandung di dalam teks drama karena itu sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran memahami teks drama. Guru memberikan contoh teks drama untuk dipahami oleh siswa sebagai gambaran dalam pembelajaran teks drama.”

Ibu W/L menjabarkan bahwasannya saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru juga menanyakan beberapa pertanyaan berkaitan dengan teks drama yang sedang dipelajari oleh siswa.

“Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan pembelajaran drama beserta unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.”

Ada pun guru mata pelajaran Bahasa Indonesia lainnya Ibu W/K menjelaskan bahwa setelah mempelajari teks drama yang diberikan oleh guru siswa diarahkan untuk membentuk kelompok secara acak tidak berisikan siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, atau pun rendah.

“Guru juga menanyakan beberapa pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran drama beserta unsur- unsur di dalamnya kemudian membentuk kelompok siswa saat mempelajari teks drama akan tetapi secara acak saja tidak dipilih sesuai tingkatan kemampuan siswa.”

Serta Ibu W/K juga menjelaskan bahwa yang diperkenankan melakukan presentasi hanya 2 sampai dengan 3 kelompok saja karena teks drama yang diberikan oleh guru hanya 1 macam teks drama yang kemudian dipresentasikan lalu dibantu merefleksikan jawaban yang berkaitan dengan unsur-unsur yang terkandung di dalam teks drama tersebut bersama dengan guru.

“Kemudian guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi berkaitan dengan teks drama yang telah saya berikan akan tetapi tidak semua kelompok maju karena teks dramanya hanya satu jadi hanya 2 sampai 3 kelompok saja yang mempresentasikan hasil diskusinya. Pada saat akhir pembelajaran guru mencoba membantu merefleksikan jawaban yang telah perwakilan kelompok

sampaikan agar siswa lainnya lebih mengerti atau pun memahami dengan apa yang telah teman mereka presentasikan.”

Dari informasi yang telah didapatkan oleh peneliti melalui proses wawancara bersama 2 guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran teks drama pada siswa kelas VIII belum menerapkan model *cooperative learning* tipe Jigsaw. Guru Masih menggunakan model pembelajaran biasa dimana siswa diminta untuk membuat kelompok belajar secara acak tidak sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

#### Hasil Angket

Lembar angket diberikan peneliti kepada siswa pada tanggal 17 Mei 2021. Peneliti membuat beberapa pertanyaan berupa angket dan mengirimkan link atau tautan ke group WhattsApp untuk di isi oleh siswa. Angket ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana respon siswa setelah diterapkannya model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama kelas VIII.

Angket yang diberikan oleh peneliti meliputi tiga pilihan jawaban antara lain baik (B), cukup (C), dan kurang baik (KB). Dalam angket tersebut terdapat 5 pertanyaan yang berisi tentang unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam teks drama yang telah dipelajari menggunakan model *cooperative learning* tipe Jigsaw. Berikut ini rekapitulasi angket penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama kelas VIII yang di isi oleh siswa.

**Tabel 2. Rekapitulasi Angket Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Teks Drama pada Siswa Kelas VIII**

No.	Pertanyaan	Baik	Cukup
1.	Siswa menentukan tema yang terkandung di dalam teks drama	75%	25%
2.	Siswa menentukan jenis alur yang terkandung di dalam teks drama	91.7%	8.3%
3.	Siswa menentukan/ menyebutkan nama tokoh dan karakter tokoh yang terkandung di dalam teks drama	41.7%	58.3%
4.	Siswa menentukan latar tempat, latar waktu, dan suasana yang terkandung di dalam teks drama	100%	-
5.	Siswa menentukan pesan yang terkandung di dalam teks drama	83.3%	16.7%

Berdasarkan tabel.2. mengenai hasil angket penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw pada pembelajaran teks drama kelas VIII yaitu pada pertanyaan pertama terdapat 75% siswa menjawab bagian baik dalam menentukan tema yang terkandung di dalam teks drama dan 25% siswa menjawab bagian cukup dalam menentukan tema yang terkandung di dalam teks drama. Pada pertanyaan kedua peserta didik menjawab bagian baik dalam menentukan jenis alur yang terkandung di dalam teks drama sebanyak 91.7%, sedangkan

peserta didik menjawab cukup dalam menentukan alur yang terkandung di dalam teks drama sebanyak 8.3%. Pada pertanyaan ketiga siswa baik dalam menentukan/ menyebutkan nama tokoh dan karakter tokoh yang terkandung di dalam teks drama persentasenya 41.7% lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang cukup dalam menentukan/ menyebutkan nama dan karakter tokoh yang terkandung di dalam teks drama yaitu sebesar 58.3%.

Pada pertanyaan keempat terdapat 100% siswa keseluruhan 12 siswa dapat menentukan latar tempat, latar waktu, dan suasana yang terkandung di dalam teks drama dengan baik. Pada pertanyaan yang kelima terdapat 83.3.% siswa baik dalam menentukan pesan yang terkandung di dalam teks drama sedangkan sisanya sebesar 10.7% siswa cukup dalam menentukan pesan yang terkandung di dalam teks drama.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dapat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemui saat melakukan kegiatan pembelajaran memahami unsur-unsur yang terkandung di dalam teks drama dibuktikan dengan respon yang sangat baik dari siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw.

#### Pembahasan

Berdasarkan data yang didapatkan dalam penelitian penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama pada siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang dapat diterapkan. Penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama pada siswa dapat memotivasi siswa dalam mempelajari teks drama dengan terciptanya suasana belajar yang lebih baik dan materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa dengan baik pula.

Penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw ini juga memberikan inovasi kepada guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien serta memberikan alternatif metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran teks drama serta memperbaharui sistem pembelajaran. Penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran teks drama pada siswa kelas VIII SMP N 4 Semarang dibuktikan oleh peneliti dari hasil angket yang diisi oleh siswa menunjukkan persentase rata-rata siswa sudah baik dalam menganalisis atau pun menjawab soal berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik yang terkandung di dalam teks drama yang telah disediakan oleh peneliti secara berkelompok dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw.

Kegiatan awal, yaitu mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pengambilan data skripsi seperti bahan ajar, instrumen penelitian, dan soal-soal yang akan dijawab oleh siswa melalui link google formulir yang telah peneliti siapkan. Dalam membuat soal peneliti harus memasukkan satu persatu butir soal tentang unsur-unsur intrinsik teks drama. Setelah itu peneliti mengambil link soal tersebut dan mengubahnya dalam bentuk bit.ly agar linknya tidak terlalu panjang dan peneliti dapat memberi judul pada link tersebut sesuai dengan isinya.

Kegiatan inti, yaitu mengirimkan link tersebut ke group WhatsApp yang sudah dibuat yang berisikan 12 siswa yang sudah dipilih sebelumnya secara random oleh peneliti. Siswa akan menerima link tersebut dan bisa login dengan mudah. Siswa harus mengisi identitasnya terlebih dahulu berupa nama, kelas, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum masuk ke soal yang harus siswa isi. Setelah menjawab soal yang ada jawaban yang siswa pilih otomatis akan masuk ke aplikasi google formulir yang telah disiapkan sehingga memudahkan peneliti untuk melihat berapa siswa atau responden yang sudah mengisi tautan tersebut sehingga persentase jawaban yang responden pilih dapat terlihat.

Kegiatan penutup ialah mengunduh hasil dari google formulir tersebut yang secara otomatis berisi jawaban dari siswa beserta persentase yang didapatkan pada setiap point. Peneliti kemudian membuat hasil rekapitulasi persentase dari setiap point pertanyaan. Hal ini memudahkan peneliti untuk mengetahui berapa persentase dari setiap point pertanyaan yang telah dipilih oleh siswa atau responden.

Banyak sekali keuntungan yang didapatkan dari adanya inovasi dalam pembelajaran teks drama salah satunya dengan diterapkannya model *cooperative learning* tipe Jigsaw yang dapat membantu siswa atau pun guru untuk mengatasi permasalahan saat kegiatan pembelajaran teks drama.

Setiap apapun itu pasti memiliki kekurangan, begitupun penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw ini. Kelemahan dari model *cooperative learning* tipe Jigsaw disaat masa pandemi ini yaitu belum bisa melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dengan siswa sehingga dalam menjelaskan materi pembelajaran teks drama kurang tersampaikan dengan cukup baik. Untuk dapat mengetahui karakteristik dari masing-masing siswa juga cukup sulit ketika tidak berhadapan langsung dengan siswa untuk menentukan kelompok ahli atau pun kelompok asal.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa menerapkan model *cooperative learning* tipe Jigsaw sangatlah membantu guru atau pun siswa agar pembelajaran lebih efektif dan efisien serta memberikan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran teks drama. Guru dapat menuangkan ide kreatifitasnya serta inovasinya ke dalam pembelajaran teks drama serta siswa dapat menerima pembelajaran dengan senang hati dan menyenangkan.

Siswa juga tetap bisa berpikir secara kritis, memiliki kebebasan berpendapat dan kenyamanan dalam memahami unsur-unsur yang ada di dalam teks drama terutama pada unsur intrinsiknya. Siswa terlihat mampu dengan baik dalam kegiatan pembelajaran teks drama saat diterapkannya model *cooperative learning* tipe Jigsaw ini dengan adanya persentasi yang nilainya rata-rata berada pada tingkatan baik. Hal ini menunjukkan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran teks drama kelas VIII.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP N 4 Semarang juga didapatkan di sekolah tersebut belum menerapkan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam kegiatan pembelajaran teks drama pada siswa kelas VIII. Kegiatan pembelajaran teks drama dilakukan seperti biasanya tanpa dibentuk anantara kelompok ahli atau pun kelompok asal hanya secara acak saja. Kegiatan pembelajaran teks drama ini di masa pandemi juga dihilangkan untuk sementara waktu karena belum diperbolehkannya pembelajaran secara tatap muka sehingga seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini yang membuat pemahaman anak tentang teks drama cukup awam sehingga dalam penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw ini dibutuhkan beberapa waktu agar memudahkan siswa untuk dapat memahami materi dan tugas yang diberikan oleh peneliti. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe Jigsaw dapat diterapkan dalam pembelajaran teks drama pada siswa kelas VIII.

## **Simpulan**

Penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw mengajak siswa untuk dapat berpikir kritis dengan masing-masing anggota kelompok yang telah dibentuk sebelumnya yang terdiri dari anggota kelompok aktif, kurang aktif, atau pun pasif. Hal tersebut dapat membuat siswa saling

berdiskusi untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ada di dalam teks drama yang telah masing-masing kelompok mereka dapatkan.

Dalam penerapan model *cooperative learning* tipe Jigsaw sangatlah membantu guru atau pun siswa agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien serta memberikan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran teks drama. Guru juga dapat menuangkan ide kreatifitasnya serta inovasinya ke dalam pembelajaran teks drama yang kemudian siswa dapat menerima pembelajaran dengan senang hati dan menyenangkan. Siswa juga tetap bisa berpikir secara kritis, memiliki kebebasan berpendapat dan kenyamanan dalam memahami unsur-unsur yang ada di dalam teks drama terutama pada unsur intrinsiknya.

### **Daftar Pustaka**

- Dhana, Arya. 2019. "*Penerapan Metode Kooperatif tipe Jigsaw pada Pembelajaran Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Driyorejo*". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Hertiavi, dkk. 2010. "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP*". Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sensialiana, dkk. 2019. "*Pembelajaran Menulis Teks Drama Menggunakan Model Jigsaw. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*". Volume 2 Nomor 5. Siliwangi: IKIP Siliwangi
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tastra, dkk. 2013. "*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Menulis Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Mendoyo*". Volume 3 201. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha